

## **Analisis Pengaruh Upah, Modal Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Kota Gorontalo**

Nadia Hurain, Herwin Mopangga<sup>1</sup>, Bobby Rantow Payu<sup>2</sup>

<sup>\*1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis pengaruh Upah, Modal dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri makanan dan minuman di Kota Gorontalo. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

Primer, Yang di peroleh dari 50 responden pada Industri makanan dan minuman di Kota Gorontalo. Penelitian Ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. 2). Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. 3). Nilai Produksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. 4). Upah, Modal dan Nilai produksi berpengaruh secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo.

**Kata Kunci : Upah, Modal, Penyerapan Tenaga Kerja dan Analisis Regresi Linear Berganda**

Copyright (c) 2024 Nadia Hurain

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [nadahurain39@gmail.com](mailto:nadahurain39@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Negara berkembang seperti Indonesia melakukan pembangunan ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, menambah lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan mengurangi kemiskinan di semua wilayah. Ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari lapangan kerja yang diciptakannya. Sumber daya manusia turut terlibat dalam pembangunan ekonomi sebagai salah satu pelaku pembangunan.

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi beban dalam pembangunan. Hal tersebut terjadi ketika jumlah penduduk yang besar dan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, yang kemudian akan menyebabkan penduduk usia kerja kesulitan untuk memperoleh pekerjaan. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Todaro (2006:16), Pembangunan ekonomi, pada hakikatnya, adalah serangkaian inisiatif kebijakan yang ditujukan untuk mengarahkan kembali masyarakat menuju standar hidup yang lebih tinggi, lapangan kerja yang lebih banyak, dan distribusi

pendapatan yang lebih merata. Ketenagakerjaan masih menjadi masalah utama bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya gap atau ketidaksesuaian untuk mendapatkannya.

Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Dan meningkatnya pengangguran menguras sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, menambah beban masyarakat, menjadi penyebab utama kemiskinan dan memperburuk keresahan sosial, dan dalam jangka panjang menunda tenggat waktu pembangunan ekonomi.

Industri makanan dan minuman dalam konsep perkembangan ekonomi negara-negara sedang berkembang bertujuan untuk mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pembangunan ekonomi menjadi aspek utama untuk peningkatan taraf hidup individu maupun masyarakat dalam suatu negara, salah satunya dengan perwujudan kesempatan dalam dunia kerja untuk pemerataan pendapatan kepada seluruh warga negara. Adapun salah satu indikator dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kesempatan kerja dan terciptanya lapangan pekerjaan di suatu negara tersebut Pemberdayaan industri kecil dan menengah merupakan salah satu prioritas pengembangan ekonomi kerakyatan, karena merupakan wujud kehidupan sebagian rakyat Indonesia pasca krisis dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dibanding industri besar. Industri kecil dan menengah juga merupakan sektor yang strategis bagi tiap daerah untuk mengurangi masalah pengangguran.

Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal industri dan makanan dan minuman pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula. Perkembangan unit usaha, nilai produksi, nilai investasi, UMP dan tenaga kerja di sektor industri makan dan minuman di Kota Gorontalo.

. (lihat Tabel 1.1). Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah industri makanan, minuman dan tenaga kerja yang terserap di Kota Gorontalo Tahun 2017-2021

**Tabel 1.1**

**Jumlah Industri Makanan, Minuman dan penyerapan Tenaga Kerja di Kota Gorontalo Tahun 2017-2021 (Persen)**

No	Tahun	Jumlah Industri	Penyerapan tenaga kerja

1	2017	552	1012
2	2018	1799	3511
3	2019	1852	3604
4	2020	1870	3671
5	2021	1226	2461

Sumber BPS Kota Gorontalo 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa perkembangan industry makanan dan minuman di Kota Gorontalo terus terjadi peningkatan dari tahun ketahun, pertumbuhan industri terbesar terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dan menyerap tenaga kerja sebesar 3.671 jiwa sedangkan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah industri sebesar 552 industri yang hanya menyerap tenaga kerjasebesar 1012 jiwa.

Berdasarkan penjelasan diatas suatu usaha industri tidak lepas dari modal yang merupakan hal penting untuk memulai suatu usaha. Secara teori mengatakan semakin besar modal usaha maka semakin besar keuntungan, semakin kecil tingkat risiko didapatkan pada industri makanan dan minuman. sebaliknya, semakin kecil modal usaha maka semakin kecil keuntungan yang didapatkan (Gregory Mankiw,2012, h.13).

Selain faktor yang mempengaruhi suatu usaha adalah modal, upah atau insentif juga merupakan hal penting dalam meningkatkan kinerja karyawan dengan kesesuai upah akan mendongkakan motivasi karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya di sebuah industri. Menurut Devanto dan Putu, (2011, h. 272) menjelaskan bahwa upah merupakan faktor utama yang dapat mendorong semangat kerja sehingga diharapkan produktifitas perusahaan akan semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Upah, Modal Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Kota Gorontalo"

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak, alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2019)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis ini menjelaskan mengenai deskriptif dari data seluruh variabel yang akan digunakan dalam model penelitian, dengan menggunakan tabulasi data yang diperoleh dari jwaban responden mengenai variabel penelitian yang terdiri dari, Upah ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ), Nilai Produksi ( $X_2$ ) dan Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ) pada

Industri Makanan dan Minuman Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal objek atau variabel yang diteliti

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan jawaban responden dari kuesioner yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Upah	50	26	48	40.08	4.065
Modal	50	29	40	32.38	1.915
Nilai Produksi	50	21	30	24.80	2.157
Penyerapan Tenaga Kerja	50	18	30	24.36	2.174
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang diperoleh adalah :

1. Variabel Upah ( $X_1$ ), memperoleh nilai *minimum* 26 dan nilai *maximum* 48, dengan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 40,08 serta *standar deviasi* dari data variabel *Upah* yaitu 4,065.
2. Variabel Modal ( $X_2$ ), memperoleh nilai *minimum* 29 dan nilai *maximum* 40, dengan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 32,38 serta *standar deviasi* dari variabel *Modal* yaitu 1,915.
3. Variabel Nilai Produksi ( $X_3$ ), memperoleh nilai *minimum* 21 dan nilai *maximum* 30, dengan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 24,80 serta *standar deviasi* dari variabel *Nilai Produksi* yaitu 2,157.
4. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ), memperoleh nilai *minimum* 18 dan *maximum* 30, dengan nilai rata - rata (*mean*) sebesar 24,36 serta *standar deviasi* dari data variabel *Penyerapan Tenaga Kerja* yaitu 2,174.

### 4.3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.271	4.460	
1 Upah	-.019	.059	-.035
Modal	.228	.126	.201
Nilai Produksi	.622	.116	.618

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil uji analisis regresi linier berganda tersebut jika dijadikan kedalam persamaan adalah :

$$Y = 2.271 - 0,019 X_1 + 0,228 X_2 + 0,622 X_3 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (a) = 2.271  
Nilai konstanta atau nilai tetap merupakan keadaan saat variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y) belum dipengaruhi oleh variabel *Upah* ( $X_1$ ), *Modal* ( $X_2$ ) dan *Nilai Produksi* ( $X_3$ ). Maka variabel *Upah* bernilai konstan sebesar 2.271
- Nilai Koefisien regresi *Upah* ( $X_1$ ) = -0,019  
Nilai Koefisien regresi *Upah* ( $X_1$ ) diperoleh sebesar -0,019 yang menunjukkan bahwa variabel *Upah* mempunyai pengaruh Negatif terhadap variabel Y atau Penyerapan Tenaga Kerja. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka akan mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja sebesar -0,019 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai Koefisien regresi *Modal* ( $X_2$ ) = 0,228  
Nilai Koefisien regresi *Modal* ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 0,228 yang menunjukkan bahwa variabel *Modal* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y atau Penyerapan Tenaga Kerja. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan maka akan mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,228 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai Koefisien regresi *Nilai Produksi* ( $X_3$ ) = 0,662  
Nilai Koefisien regresi *Nilai Produksi* ( $X_3$ ) diperoleh sebesar 0,662 yang menunjukkan bahwa variabel *Nilai Produksi* mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y atau Penyerapan Tenaga Kerja. Yang berarti bahwa setiap

kenaikan 1 satuan maka akan mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,662 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

#### 4.3.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kusioner. Uji validitas bisa diukur menggunakan *Pearson correlation* dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing - masing total skor indikator pernyataan yang diperoleh dengan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu dibawah 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018). Jika setiap indikator pernyataan memperoleh signiffikan dibawah 0,05 dapat dikatakan valid. Pada uji ini peneliti juga melihat perbandingan dari nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Untuk mengetahui  $r$  tabel peneliti menggunakan rumus ( $df= n- 2$ ) jadi  $50 - 2 = 48$  sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0.2787 atau 0,279.

##### 1. Upah

Pada penelitian ini jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Upah adalah sebanyak 10 pernyataan dengan responden berjumlah 50 orang. Pengujian validitas dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Upah**

Item Pernyataan	<i>Person Correlation</i> /r hitung	R tabel	Keterangan	Status
Item 1	0,620	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 2	0,551	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 3	0,595	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 4	0,504	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 5	0,795	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 6	0,498	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 7	0,715	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 8	0,561	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 9	0,771	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>
Item 10	0,657	0, 279	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	<i>Valid</i>

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan data dari tabel 4.5 diatas dari hasil uji validitas pada variabel Upah (X1), menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan Upah memiliki batas nilai minimal *Pearson Correlation*  $>$  0,297 sehingga dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 10 item pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu

yang diukur dari kuesioner sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

## 2. Modal (X2)

Pada penelitian ini jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Modal adalah sebanyak 8 pernyataan dengan responden berjumlah 50 orang. Pengujian validitas dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Modal**

Item Pernyataan	Person Correlation /r hitung	R tabel	Keterangan	Status
Item 1	0,530	0, 279	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,767	0, 279	r hitung > r tabel	Valid
Item 3	0,291	0, 279	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,414	0, 279	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,734	0, 279	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,338	0, 279	r hitung > r tabel	Valid
Item 7	0,337	0, 279	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan data dari tabel 4.6 diatas dari hasil uji validitas pada variabel Modal, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan Modal memiliki batas nilai minimal *Pearson Correlation* > 0,297 sehingga dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 7 item pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

## 3. Nilai Produksi (X3)

Pada penelitian ini jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Modal adalah sebanyak 6 pernyataan dengan responden berjumlah 50 orang. Pengujian validitas dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Nilai Produksi**

Item Pernyataan	Person Correlation /r hitung	R tabel	Keterangan	Status
Item 1	0,368	0, 279	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,359	0, 279	r hitung > r tabel	Valid

Item 3	0,510	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,312	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,773	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,456	0,279	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan data dari tabel 4.7 diatas dari hasil uji validitas pada variabel Nilai Produksi, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan Nilai Produksi memiliki batas nilai minimal *Pearson Correlation* > 0,297 sehingga dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 6 item pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

#### 4. Penyerapan tenaga kerja (Y)

Pada penelitian ini jumlah pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Penyerapan Tenaga Kerja adalah sebanyak 6 pernyataan dengan responden berjumlah 50 orang. Pengujian validitas dari pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Penyerapan Tenaga Kerja**

Item Pernyataan	<i>Person Correlation</i> /r hitung	R tabel	Keterangan	Status
Item 1	0,368	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Item 2	0,359	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Item 3	0,510	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Item 4	0,312	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Item 5	0,773	0,279	r hitung > r tabel	Valid
Item 6	0,456	0,279	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan data dari tabel 4.8 diatas dari hasil uji validitas pada variabel Penyerapan Tenaga Kerja, menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan Nilai Produksi memiliki batas nilai minimal *Pearson Correlation* > 0,297 sehingga dapat dinyatakan valid. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 6 item pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

### 4.3.3 Hasil Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner dari indikator suatu variabel (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang dari pernyataan yang diberikan dapat konsisten dari waktu ke waktu. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kusioner dalam penelitian ini adalah realiabilitas dengan uji statistic *Cronbach's Alpha*. Dengan kriteria penilaian uji reliabilitas yaitu, Apabila hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,60 maka kuesioner tersebut dapat dikatakan *reliable*, begitupun sebaliknya apabila hasil *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,60 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*. (Ghozali, 2018). Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	N of Item	Cronbach's Alpha	Angka Acuan	Status
Upah	11	0,768	0,60	Reliable
Modal	9	0,741	0,60	Reliable
Nilai Produksi	7	0,730	0,60	Reliable
Penyerapan Tenaga Kerja	7	0,758	0,60	Reliable

Sumber: Data olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini *reliable* dan memiliki konsistensi yang baik.

### 4.3.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.5.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandar dized Residual
N	50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean 0E-7
	Std. Deviation 1,56051350
Most Differences	Absolute ,194
Extreme Positive	,194
Extreme Negative	-,194
Kolmogorov-Smirnov Z	1,375
Asymp. Sig. (2-tailed)	,046

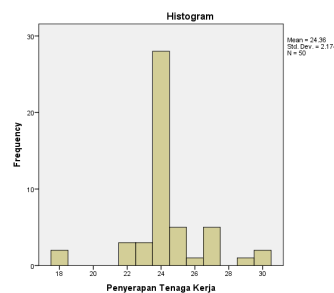
a. Test distribution is Normal.

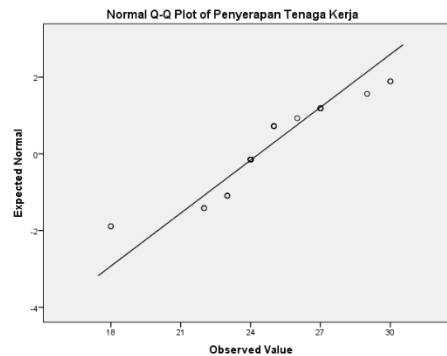
b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Dapat dilihat pada tabel 4.10 dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi, yaitu Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,45 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dari kurva pada *Normal Probability P - Plot* dan Histogram residualnya, yaitu dapat dikatakan normal apabila titik (data) dekat atau tersebar disekitar garis diagonal *P - Plot* dan Histogram, begitupun sebaliknya jika menyebar jauh dari garis maka data dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan *Normal Probability P - Plot* dan histogram residual :





Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 4.2 Normal Probability P -Plot dan Histogram

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik (data) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogram, yang artinya menunjukkan pola distribusi normal dan dapat disimpulkan bahwa data dalam mode regresi ini memenuhi asumsi normalitas data.

#### 4.3.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas

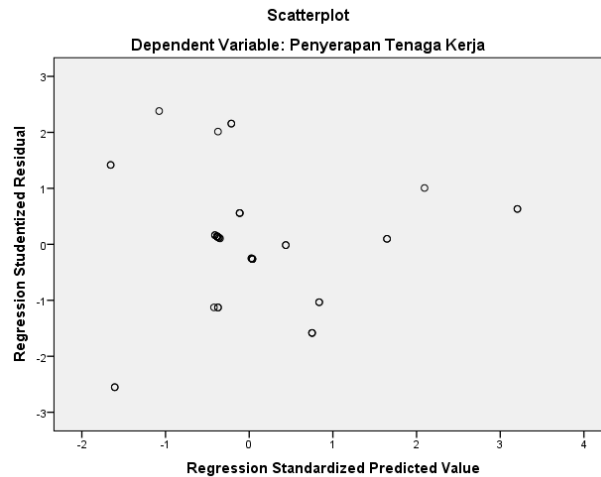
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Hasil
	Tolerance	VIF	
Upah	,924	1,082	Non Multikolinearitas
Modal	,909	1,100	Non Multikolinearitas
Nilai Produksi	,850	1,176	Non Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas untuk masing – masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan nilai *VIF* < 10. Dimana untu variabel *Upah* diperoleh nilai *tolerance* 0,733 > 0,1 dan nilai *VIF* 1,365 < 10, serta untuk variabel *Korean wave* dengan nilai *tolerance* 0,733 > 0,1 dan nilai *VIF* 1,365 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi linier berganda sehingga data memenuhi uji multikolinearitas.

#### 4.3.5.3 Hasil Uji heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS, 20

Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat pada *scatterplot* menunjukkan bahwa titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tiak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji t

Untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel, yaitu Upah (X1) dan Modal (X2) dan Nilai Produksi (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) adalah dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dan nilai signifikansi.

Apabila thitung > ttabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya. Nilai ttabel dapat dihitung dengan rumus  $df = n - K$ , di mana n adalah jumlah responden (50 orang) dan K adalah jumlah seluruh variabel (4 variabel), maka  $df = 50 - 4 = 46$  dengan tingkat standart error 5% atau 0,01. Maka, didapatkan ttabel = 2.01290 atau 2,013. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.271	4.460		.509	.613
	Upah	-.019	.059	-.035	-.315	.754
	Modal	.228	.126	.201	1.814	.076

Nilai Produksi	.622	.116	.618	5.381	.000
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat hubungan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel Upah memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,5 ( $0.754 > 0,05$ ) dan thitung  $-.315 < t_{tabel} 2,039$ , dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,19$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Upah secara parsial memiliki arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Variabel Modal memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0.076 > 0,05$ ) dan thitung  $1.814 < t_{tabel} 2,039$ , dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $0,228$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Modal secara parsial memiliki arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
3. Variabel Nilai Produksi memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,5 ( $0,000 < 0,05$ ) dan thitung  $5.381 > t_{tabel} 1,985$ , dengan nilai koefisien regresi positif sebesar  $0,622$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Nilai Produksi secara parsial memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Tenaga Kerja.

#### Hasil Uji f

Uji f bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, yaitu Upah (X1), Modal (X2) dan Nilai Produksi (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Pengujian menggunakan kriteria apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen begitu juga sebaliknya.  $F_{tabel}$  dapat dihitung dengan rumus  $df_1 = K-1$  dan  $df_2 = n-K$ , maka  $df_1 = 3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-K = 50-4 = 46$ . Dengan demikian, diperoleh  $f_{tabel} = 3,19$ . Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil uji f (simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131.305	3	43.768	16.623	.000 <sup>b</sup>
	Residual	121.115	46	2.633		
	Total	252.420	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.13. dapat dilihat bahwa nilai Fhitung 16,623 > dari Ftabel 3,19, dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Upah, Modal dan Nilai Produksi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga kerja.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.489	1.623

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi dengan menggunakan *R Square* ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,520, yang artinya pengaruh variabel independen yang terdiri dari Upah ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ) dan Nilai Produksi ( $X_3$ ) mempengaruhi variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ) sebesar 0,520 dengan persentase 51%. Adapun 49% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Upah ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung  $-0,315 < t_{tabel} 2,013$  dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,754 > 0,05$ ), dan koefisien regresi bernilai Negatif sebesar  $-0,019$ . Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Upah secara parsial memiliki arah negatif dan namun tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Yang artinya semakin tinggi / kuat Upah yang digunakan, maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Modal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung  $1,814 < t_{tabel} 1,985$  dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,076 > 0,05$ ), dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,228. Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Modal secara parsial memiliki arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Dengan demikian tinggi atau rendahnya fenomena Modal tidak mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.

3. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Nilai Produksi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung  $5,381 > t_{tabel} 1,985$  dengan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi bernilai positif sebesar  $0,622$ . Dengan demikian, hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya Nilai Produksi secara parsial memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Makanan dan Minuman. Yang artinya semakin tinggi / kuat Nilai Produksi yang digunakan, maka akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Makanan dan Minuman.
4. Hasil uji f (simultan) menunjukkan bahwa Upah ( $X_1$ ), Modal ( $X_2$ ) dan Nilai Produksi ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung  $16,623 >$  dari Ftabel  $3,19$ , dengan signifikansi sebesar  $0,000 <$  dari  $0,05$ . Dan dari hasil analisis data diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar  $0,520$ . Dengan demikian,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya variabel Upah, modal dan Nilai Produksi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan tenaga Kerja Industri Makanan dan Minuman sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## Referensi :

- Pudjihardjo & Ichwan, M. (2011). Analisis Pengaruh Upah, Biaya Bahan Baku, Nilai Produksi, Modal Dan Lamanya Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kendang Sentul Di Kota Blitar. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi (KOMPILEK)*, 3(2), 1-11.
- Kota Gorontalo Dalam Angka 2023 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri
- Kerja, P., Luh, N., Aprilyani, D., & Yasa, I. G. W. M. (n.d.). *Pengaruh modal, Tingkat upah Terhadap Penyerapan tenaga Kerja, Nilai produksii Pada kerajinan perakidi sukawati*. 1644-1678.
- Ningsih, N. M. C. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 83-91.
- T Hafizhly Dinillah. (2022). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Dan Omzet Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Umkm Di Provinsi Aceh
- Nugrahaeni, D. W., & Handayani, H. R. (2020). Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2)
- Ramadhan, F. (2016). *Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Nilai produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Umkm Industri Kerajinan Kulit ( Studi Kasus Sentra*

*Industri Kerajinan Kulit Manding Kabupaten Bantul ).*

Rizqita, G. (2015). Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Umkm Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang) Jurnal ilmiah. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1-94.

V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kayu Di Kecamatan Jambi Timur Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.